

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013).

3.1 Desain Penelitian

Dalam artian yang luas, metode penelitian adalah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, di mana metode ini dirancang untuk meneliti subjek penelitian secara mendalam mengenai segala aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian (Murdiyanto, 2020). Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan keberadaan pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota. Dengan demikian, hasil yang diperoleh didasarkan pada pengalaman langsung yang diceritakan oleh para informan melalui rangkaian informasi yang disajikan secara objektif (Farid, 2018). Kemudian, peneliti juga bermaksud untuk menguraikan secara deskriptif mengenai bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota, faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota, dan bagaimana dampak pelecehan seksual terhadap maskulinitas laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz.

Dalam metode studi kasus, pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, studi arsip, pemeriksaan fisik, dan sebagainya. Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki masalah penelitian secara mendalam, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif dan pemahaman yang menyeluruh. Keunggulan jenis penelitian studi kasus, yaitu memberikan peluang serta akses bagi peneliti untuk menganalisis dan menelaah permasalahan penelitian secara detail,

Rahma Nur Isnaini Haryadi, 2024

PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP LAKI-LAKI (Studi Kasus: Pengguna Moda Transportasi KRL Jabodetabek Rute Bogor - Jakarta Kota)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam, intensif, dan menyeluruh, sesuai dengan tujuan penelitian ini (Wahyuningsih, 2013)

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian, informan adalah aspek penting yang harus diperhatikan dan menjadi kunci utama agar dapat membuka informasi-informasi yang ingin peneliti ketahui mengenai suatu topik dalam mencapai tujuan penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian ini sudah berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) macam informan, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

JENIS INFORMAN	INFORMAN	KRITERIA
Informan Kunci	Pihak KRL Jabodetabek yang terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian humas keterbukaan informasi publik 2. Pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian unit sarana perawatan kereta 3. Pegawai PT. KAI Commuter 	Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak KRL Jabodetabek yaitu pegawai yang bekerja di PT. KAI Commuter.

	Indonesia di bagian <i>ticketing</i>	
Informan Utama	Para laki-laki penyintas pelecehan seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek • Berjenis kelamin laki-laki • Dewasa (berusia 17-28 tahun) • Pernah mengalami pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek.
Informan Pendukung	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek	Individu-individu yang mengetahui kondisi nyata di moda transportasi KRL Jabodetabek.

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Alasan pemilihan pihak KRL Jabodetabek sebagai informan kunci dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pihak tersebut secara rutin terlibat dalam aktivitas operasional dan memiliki peran penting dalam mengatur kelangsungan moda transportasi KRL Jabodetabek, yang merupakan lokasi penelitian ini. Pemilihan laki-laki yang menjadi korban pelecehan seksual sebagai informan utama dalam penelitian ini dilakukan karena mereka memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan, yaitu mengalami pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek. Pemilihan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan

mendalam terkait fenomena tersebut. Selain itu, pemilihan pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek sebagai informan pendukung bertujuan untuk mengetahui kondisi atau situasi aktual yang terjadi dalam lingkungan moda transportasi KRL Jabodetabek.

Tabel 3.2 Data Gambaran Umum Informan

No.	Informan Kunci				
	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status
1.	Zaid	23	Laki-laki	Pegawai PT. KAI Commuter Indonesia	Pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian unit sarana perawatan kereta
2.	Serly	18	Perempuan	Pegawai PT. KAI Commuter Indonesia	Pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian <i>ticketing</i>
3.	Husen	30	Laki-laki	Pegawai PT.KAI Commuter Indonesia	Pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian humas keterbukaan informasi publik

No.	Informan Utama				
	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status
1.	Farhan	21	Laki-laki	Mahasiswa	Penyintas pelecehan seksual di KRL Jabodetabek
2.	Faisal	23	Laki-laki	Pegawai perusahaan IT	Penyintas pelecehan seksual di KRL Jabodetabek
3.	Pratama	20	Laki-laki	Mahasiswa	Penyintas pelecehan seksual di KRL Jabodetabek
4.	Rezky	19	Laki-laki	Mahasiswa	Penyintas pelecehan seksual di KRL Jabodetabek
5.	Umay	21	Laki-laki	Mahasiswa & <i>Freelancer</i>	Penyintas pelecehan seksual di KRL Jabodetabek

No.	Informan Pendukung				
	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status
1.	Rania	22	Perempuan	Mahasiswa	Pengguna moda transportasi

					KRL Jabodetabek
2.	Syasa	24	Perempuan	Mahasiswa	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek
3.	Mawar	22	Perempuan	Belum Bekerja	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek
4.	Caca	23	Perempuan	Guru	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek
5.	Dina	23	Perempuan	Guru	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek
6.	Ghania	22	Perempuan	Guru <i>freelance</i>	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek
7.	Sahrul	22	Laki-laki	<i>Programmer Developer</i>	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek

8.	Hasan	23	Laki-laki	Mahasiswa	Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek
----	-------	----	-----------	-----------	--

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di moda transportasi KRL Jabodetabek. Lokasi penelitian ini dipilih secara cermat sesuai dengan relevansi topik yang diangkat oleh peneliti. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan untuk meneliti pelecehan seksual terhadap individu laki-laki di lokasi yang ditentukan. Alasan pemilihan moda transportasi KRL Jabodetabek sebagai lokasi penelitian adalah karena ditemukannya berita seorang laki-laki penumpang KRL Jabodetabek yang *speak up* melalui akun media sosial *twitter* atas pelecehan seksual yang dialaminya ketika sedang melakukan perjalanan menggunakan kereta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Dalam teknik pengumpulan data yang pertama, peneliti melakukan observasi dengan mengamati lingkungan dan lokasi tempat informan berada terlebih dahulu. Peneliti melaksanakan observasi dengan turut serta melakukan perjalanan menggunakan moda transportasi KRL Jabodetabek pada rute Bogor – Jakarta Kota. Tujuannya adalah untuk memahami situasi serta kondisi yang terkait dengan informan secara langsung. Observasi digunakan sebagai cara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks penelitian (Runeson *et al.*, 2012, p. 6). Dalam penelitian ini, peneliti akan menjalankan pengamatan menyeluruh untuk mengkaji dengan cermat fenomena yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti melaksanakan observasi dengan tujuan untuk memperoleh data awal terkait pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota yang berjumlah 5 orang, yaitu Farhan

Adnan (nama samaran), Faisal Yonardo (nama samaran), Pratama Aldo (nama samaran), Rezky Fadil (nama samaran), dan Umay Wildan (nama samaran). Selain itu, hasil observasi juga diharapkan dapat melengkapi informasi yang nantinya akan diperoleh selama proses wawancara mendalam dengan informan penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dipersiapkan dengan menyusun pertanyaan yang dapat menjawab rumusan masalah. Dalam tahap wawancara, peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memungkinkan para informan memberikan pernyataan yang mendalam. Wawancara kemungkinan besar bersifat tidak terstruktur, apabila terjadi perluasan informasi subjektif dari para informan ketika menjelaskan pengalaman mereka (Creswell, 2017, p. 258).

Peneliti melakukan wawancara dengan merujuk pada studi literatur yang terdapat dalam BAB 2 sebagai sumber referensi. Indikator yang ditemukan melalui literatur tersebut akan dijadikan dasar untuk merumuskan pertanyaan wawancara (terlampir). Proses wawancara akan dijalankan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti melaksanakan wawancara dengan para informan secara bergiliran melalui platform *Google Meet* dan *Zoom* untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap informan dalam memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen, arsip, atau materi tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fenomena penelitian, yaitu pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota. Peneliti menggunakan beberapa jenis dokumen, mencakup catatan, gambar, laporan, surat, buku, dan dokumen resmi lainnya. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh peneliti melalui penelusuran baik secara daring maupun melalui interaksi langsung. Studi dokumentasi bertujuan untuk menyediakan

wawasan mendalam terhadap konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang memiliki relevansi dengan fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2014).

3.4 Data Set

No	Rumusan Masalah	Teori	Konsep	Analisis	Informan	Teknik Analisis Data
1	Bagaimana bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota?	Teori Performativitas Gender (Judith Butler)	1. Gender sebagai performatif 2. Performativitas	1. Menganalisis bentuk-bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek.	1. Informan Utama (Para laki-laki penyintas pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek)	1. Wawancara: mendapatkan perspektif langsung dari para laki-laki penyintas pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek mengenai bagaimana bentuk pelecehan seksual yang terjadi pada pengguna laki-laki di KRL Jabodetabek.

2	Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota?	Teori Performativitas Gender (Judith Butler)	1. Penegakan norma gender 2. Subversi gender	1. Menganalisis faktor-faktor penyebab pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek.	1. Informan Utama (Para laki-laki penyintas pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek) 2. Informan Kunci (Pihak KRL Jabodetabek yang terdiri atas pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian humas keterbukaan informasi publik, pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian unit sarana perawatan kereta,	1. Wawancara: mendapatkan perspektif langsung dari para laki-laki penyintas pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek mengenai faktor-faktor penyebab pelecehan seksual tersebut. Serta memperoleh perspektif lain dari pihak-pihak PT. KAI Commuter Indonesia mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap laki-laki di KRL Jabodetabek serta
---	---	--	---	---	---	---

					<p>dan pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian <i>ticketing</i>)</p> <p>3. Informan Pendukung (Para pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek)</p>	<p>upaya yang telah dilakukan oleh pihak PT. KAI Commuter Indonesia untuk mencegah pelecehan seksual tersebut. Kemudian mendapatkan perspektif dari para pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek mengenai kondisi KRL Jabodetabek yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual tersebut.</p> <p>2. Observasi:</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>Observasi dilakukan melalui kegiatan perjalanan menggunakan moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota bersama para pengguna moda transportasi tersebut.</p> <p>3. Studi Dokumentasi: Memberikan gambaran selama penelitian berlangsung dan informasi tambahan mengenai kondisi dan situasi moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota.</p>
--	--	--	--	--	--	--

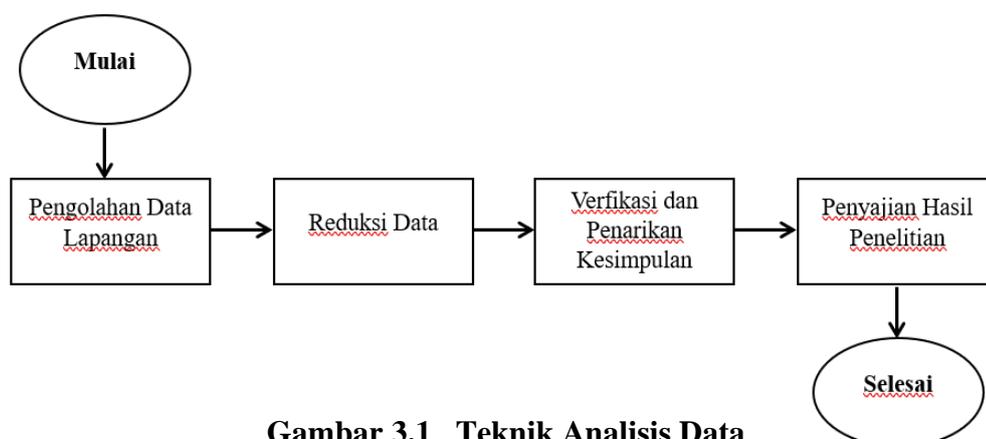
3	Bagaimana dampak pelecehan seksual terhadap maskulinitas laki-laki penumpang KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz?	Teori Maskulinitas (Janet Saltzman Chafetz)	1. Segi-segi maskulinitas yang terdapat pada laki-laki	1. Menganalisis dampak pelecehan seksual terhadap segi-segi maskulinitas laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek.	1. Informan Utama (Para laki-laki penyintas pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek)	1. Wawancara: mendapatkan perspektif langsung dari para laki-laki penyintas pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek mengenai bagaimana dampak pelecehan seksual terhadap maskulinitas para penyintas.
---	--	---	--	--	---	---

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

1.5 Teknik Analisis Data

Pada tahap pertama, peneliti melakukan rekap hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan untuk memahami bagaimana bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota, apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota, serta bagaimana pengaruh pelecehan seksual terhadap maskulinitas laki-laki penumpang KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz. Pada tahap kedua, peneliti akan menguji konten melalui analisis pernyataan yang diberikan oleh informan selama proses wawancara. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh catatan yang bersifat komprehensif dan mendetail terkait dengan informasi yang disampaikan oleh informan.

Pada tahap ketiga, dilakukan reduksi data guna menyaring informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap keempat, peneliti melakukan pengurutan data secara sistematis melalui teknik *sorting* dan *mapping* untuk melihat keterkaitan antar data. Data yang telah diurutkan kemudian diterangkan untuk membentuk deskripsi yang menggambarkan proses terjadinya suatu peristiwa, dalam konteks ini akan difokuskan pada bagaimana informan menyampaikan pengalamannya mengenai pelecehan seksual yang dialaminya. Pada tahap terakhir, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota terjadi.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

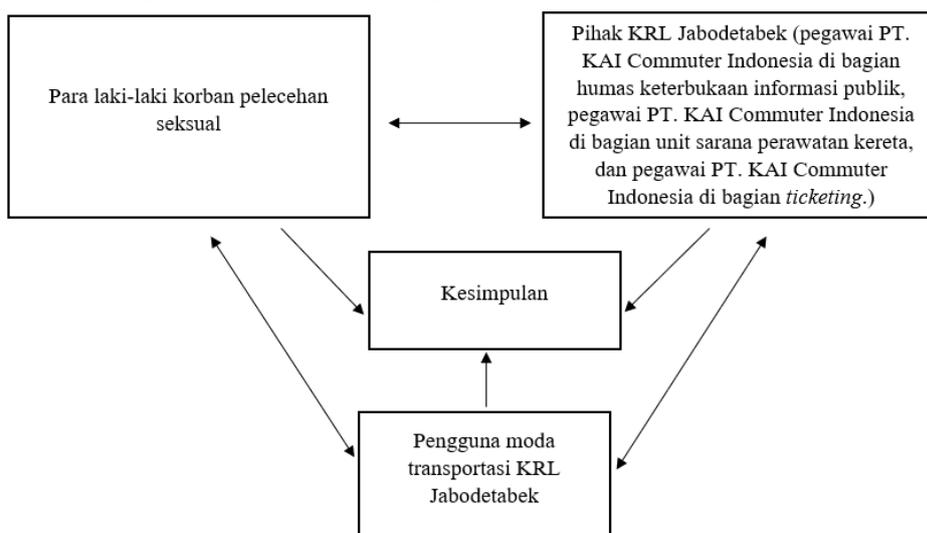
Sumber: Diadaptasi melalui Sugiyono (2013)

1.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

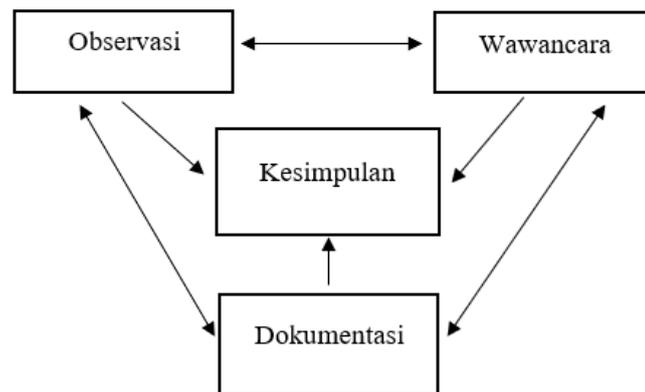
Pemeriksaan dokumen dilakukan untuk menambah validitas penelitian dengan memanfaatkan data informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup triangulasi data dan teknik, yakni penggunaan desain penelitian multi metode atau penerapan lebih dari satu metode pengumpulan data (Alfansyur, 2020)

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan melakukan pengecekan data kepada beberapa informan, yaitu laki-laki penyintas pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek, pihak KRL Jabodetabek (pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian humas keterbukaan informasi publik, pegawai PT. KAI Commuter Indonesia di bagian unit sarana perawatan kereta, dan pegawai di bagian *ticketing*), dan para pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengaturan, perbandingan, dan karakterisasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sebelum memasuki tahap analisis dan pembuatan kesimpulan. Adapun alur triangulasi sumber dan teknik ini dapat dijelaskan melalui gambar di bawah:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diadaptasi melalui Sugiyono (2013)



Gambar 3.3 Gambar Triangulasi Teknik

Sumber: Diadaptasi melalui Sugiyono (2013)

3.6.2 Member Check

Member check dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membawa hasil data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai laporan akhir kepada informan. Informan akan melakukan verifikasi terhadap hasil data yang telah diolah oleh peneliti (Creswell, 2016). Pengecekan anggota atau *member check* dilaksanakan bersama dengan informan penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data untuk melakukan verifikasi terhadap kepercayaan hasil data (Sugiyono, 2013).

3.6.3 Isu Etik

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan sesuai dengan standar etika dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses penelitian akan dijalankan tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak peneliti maupun informan sebagai subjek penelitian. Penelitian akan berlangsung sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, menjaga kerahasiaan informan sebagai subjek penelitian, dan mencegah penyalahgunaan hasil yang telah diperoleh. Berdasarkan persetujuan dari laki-laki yang menjadi korban pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek, disepakati bahwa identitas mereka tidak akan diungkapkan dalam bentuk nama sesungguhnya.